



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DELUTION

#### 2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Delution

Sumber: Admin Delution

PT. Desain Revolusi Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Delution didirikan oleh Muhammad Egha, Sunjaya Askaria, dan Hezby Ryandi pada tahun 2013. Kantor Delution terletak di Bintaro, Jakarta Selatan. Delution percaya bahwa arsitektur tidak hanya mengenai sekedar estetika, namun juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh ilmu disiplin lainnya.

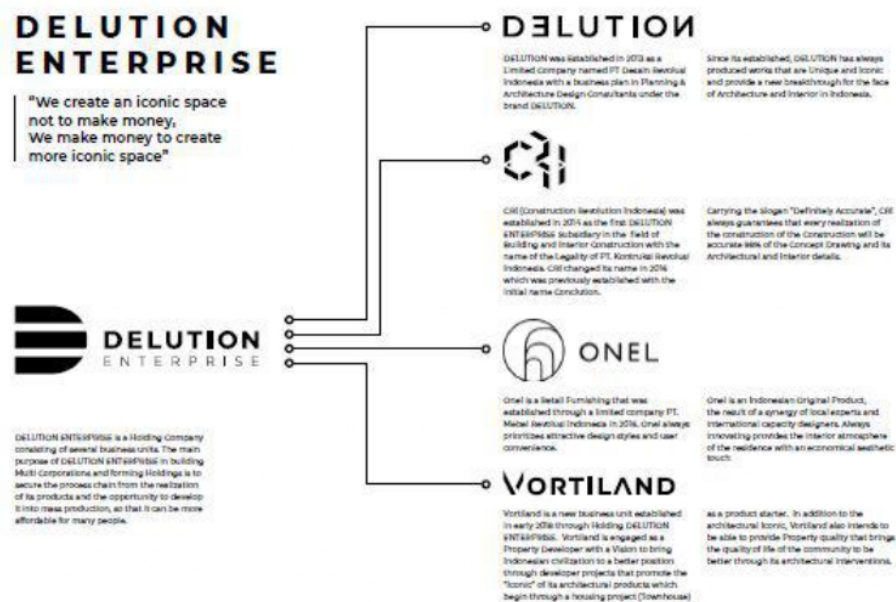
Sebelum mendapat gelar sarjana arsitektur di Universitas Bina Nusantara pada tahun 2012, Muhammad Egha telah aktif mengerjakan berbagai macam proyek pribadi selama masa perkuliahan dan Kerja Praktiknya selama 6 bulan di PT. Urbane Indonesia. Kemudian, pada tahun 2013 ia mendirikan Delution bersama rekan-rekannya, yaitu Sunjaya Askaria dan Hexby Ryandi, yang juga merupakan lulusan arsitektur dari Universitas Bina Nusantara.

Delution memiliki visi untuk menjadi konsultan arsitektur terbaik, menjadi penggerak kemajuan masyarakat dalam bangunan arsitektur. Misi Delution adalah mengatur *architectural exhibition* di 5 kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Denpasar, Batam), mengurus proyek *open house* setidaknya sekali dalam setahun, mempublikasi biografi dan buku kerja, dibahas oleh 500 media nasional, memenangkan 5 penghargaan dan 5 pemenang perlombaan asia/internasional, dan membuat video materi promosi dengan konten yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak luas dengan standar kualitas film internasional. Delution selalu

menghasilkan karya yang unik dan *iconic*, serta membuat temuan baru dalam dunia arsitektur dan interior di Indonesia.

Delution pertama kali dikenal secara lebih meluas sejak proyek rumah pertamanya di tahun 2015, yaitu *Sploow House*. *Sploow House* atau *Split and Grow House* menggunakan konsep *split-floor* sehingga memaksimalkan penggunaan ruang, sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, cocok untuk kondisi tapak proyek yang berada di Jakarta. Proyek ini mendapatkan penghargaan internasional di New York dan Los Angeles, pada tahun 2015, 2017, dan 2019.

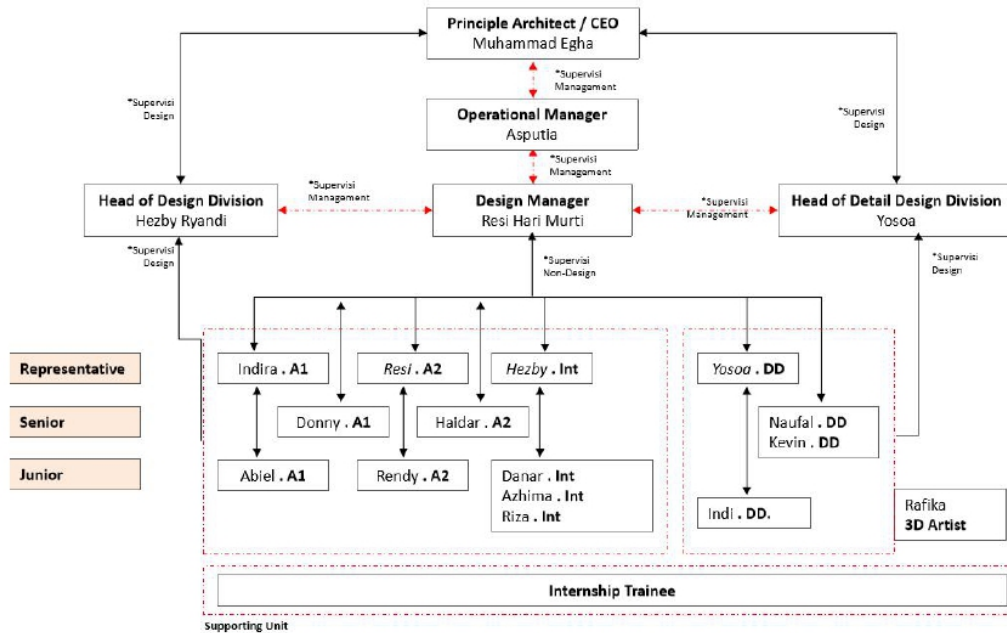
Sejak 2013, Delution sudah berkembang hingga memiliki perusahaan di bidang konstruksi bernama CRI (*Construction Revolution Indonesia*) sejak 2015, membuka perusahaan di bidang *Retail Furnishing* atau perabotan ritel bernama Onel Indonesia di tahun 2016, dan *Property Developer* bernama Vortiland di tahun 2018. Pada tahun yang sama, Delution berkembang menjadi Holding Business bernama Delution Enterprise dengan 4 perusahaan yang dinaungi, yaitu Delution, CRI, Onel Indonesia, dan Vortiland.



Gambar 2.2 Bagan Delution Enterprise

Sumber: Admin Delution

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Admin Delution

Secara garis besar, pembagian kerja Delution terdiri dari 3 divisi, yaitu *design*, *detail design*, dan *detail engineering design (DED)*. Hal tersebut menyebabkan orang-orang yang terlibat di dalam proyek, memiliki peran sesuai dengan keahliannya masing-masing. Contohnya, arsitek yang luar biasa dalam merancang, di tempatkan pada divisi design. Divisi *design* hanya mengerjakan proyek berupa rancangan awal. Kemudian, dilanjutkan ke divisi *detail design* dan *Detail Engineering Design (DED)*. Dengan adanya struktur seperti ini,

Selanjutnya, arsitek yang memiliki sifat teliti dan peka terhadap perancangan mendetil, ditempatkan pada divisi *detail design*. Porsi kerja divisi *detail design* adalah melanjutkan proses *3D modelling* secara mendetil dari divisi *design*, membuat daftar spesifikasi material yang digunakan pada proyek, dan mengawasi

pembuatan gambar *Detail Engineering Design (DED)*. Pada tahap ini juga sering terjadi revisi berupa rancangan sehingga masih terikat dengan divisi *design*.

Kemudian, arsitek yang pandai membuat gambar teknik, ditempatkan pada divisi *Detail Engineering Design (DED)* atau dikenal sebagai *drafter*. Proyek dikerjakan oleh divisi *Detail Engineering Design (DED)* apabila sudah memasuki tahap pembuatan produk berupa gambar teknik rancangan final yang siap untuk dibangun. Namun, selama penulis melakukan Kerja Praktik, divisi *Detail Engineering Design (DED)* dipindah tempatkan ke perusahaan kontruksi di bawah Delution Enterprise, yaitu CRI (*Construction Revolution Indonesia*) sejak November 2019. Jadi, hanya ada divisi design dan detail design yang saat ini berada di konsultan arsitektur Delution.